

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN INTENSITAS KUNJUNGAN WISATAWAN DI DAYA TARIK WISATA CANDIDASA, KABUPATEN KARANGASEM, BALI

Ida Ayu Dyana Prawerti
I GPB. Sasrawan Mananda
Luh Gede Leli Kusuma Dewi
Email : prawerti@gmail.com
PS. S1 Industri Perjalanan Wisata
Fakultas Pariwisata UNUD

ABSTRAK

Daya Tarik Wisata Candidasa memiliki keindahan alam serta atraksi wisata yang cukup menarik. Selama tujuh tahun terakhir intensitas kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa mengalami penurunan. Kunjungan tertinggi pada tahun 2010 yakni mencapai 7473 wisatawan, namun pada tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011, tahun 2012 dan tahun 2014 dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -0,50 %. Berdasarkan hal tersebut maka perlu untuk dikaji (1) faktor yang mempengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan Daya Tarik Wisata Candidasa; (2) faktor dominan yang mempengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan studi kepustakaan. Sampel yang digunakan sebanyak 100 wisatawan yang sedang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Candidasa yang dipilih secara *accidental sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis faktor. Hasil analisis faktor menunjukkan dari 27 variabel dapat direduksi menjadi 22 variabel. Terdapat 5 (lima) variabel dikeluarkan dari model karena tidak memenuhi kriteria $MSA > 0,5$ yaitu variabel kelayakan infrastruktur (X4), jarak (X5), ketersediaan *tourist information center* (X9), politik global (X19) dan ekonomi nasional (X13). Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa terbentuk 8 (delapan) faktor yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa, diantaranya faktor atraksi dengan *eigenvalue* 8,171, faktor keamanan dengan *eigenvalue* 2,665, faktor kualitas dengan *eigenvalue* 1,983, faktor politik dengan *eigenvalue* 1,622, faktor teknologi dengan *eigenvalue* 1,560, faktor amenitas dengan *eigenvalue* 1,375, faktor promosi dengan *eigenvalue* 1,099 dan faktor efisiensi waktu dengan *eigenvalue* 1,047. Dari hasil analisis faktor diketahui bahwa faktor dominan yang mempengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa adalah faktor atraksi karena memiliki *eigenvalue* tertinggi diantara faktor lain yang terbentuk. Adapun variabel yang termasuk dalam faktor atraksi adalah kondisi daya tarik wisata, kebersihan daya tarik wisata, kenyamanan wisatawan, kondisi/isu kesehatan, peran masyarakat lokal dan aktifitas wisata.

Kata kunci : Kunjungan Wisatawan, Daya Tarik Wisata Candidasa.

PENDAHULUAN

Daya Tarik Wisata Candidasa tergolong daya tarik wisata tirta atau wisata bahari yang didukung sejumlah fasilitas akomodasi seperti hotel dan restoran. Jenis-jenis aktivitas wisata dapat dilakukan wisatawan antara lain berenang,

bermain kano, *snorkeling*, memancing, *trekking* melalui perbukitan, serta berlayar menyaksikan keindahan gugusan pulau-pulau kecil yang dapat dijangkau dengan menggunakan perahu nelayan. Dengan berbagai macam keindahan serta atraksi wisata yang ditawarkan, hal tersebut menjadikan Daya Tarik Wisata Candidasa sebagai daya tarik

wisata yang cukup populer baik di kalangan wisatawan nusantara maupun mancanegara. Berdasarkan data statistik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem kunjungan wisatawan ke Daya Tarik Wisata Candidasa dari tahun 2008 sampai tahun 2014 cenderung mengalami penurunan. Kunjungan tertinggi terjadi pada tahun 2010, yakni mencapai 7.473 wisatawan, namun pada tahun-tahun berikutnya kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang cukup drastis, yakni 1886 wisatawan (tahun 2011), 332 wisatawan (tahun 2012). Pada tahun 2013 kunjungan wisatawan ke Daya Tarik Wisata Candidasa menunjukkan peningkatan, yakni mencapai 1.667 wisatawan, namun pada tahun berikutnya (2014) kembali mengalami penurunan, yakni 1.411 wisatawan.

Menurut Butler dalam Pitana (2005) terdapat 7 (tujuh) fase pengembangan pariwisata atau siklus hidup pariwisata (*Destination Area Lifecycle*). Saat ini siklus hidup pariwisata Daya Tarik Wisata Candidasa berada pada fase *decline*. Berdasarkan perbandingan jumlah kunjungan wisatawan dan pendapatan retribusi pada 4 (empat) daya tarik wisata tirta atau wisata bahari yang ada di Kabupaten Karangasem Tahun 2013–2014, diketahui bahwa Daya Tarik Wisata Candidasa merupakan yang paling rendah dibandingkan dengan Padangbai, Jemeluk, Tulamben. Terdapat 4 (empat) buah penginapan yang saat ini beralih fungsi menjadi rumah kost diantaranya adalah penginapan Lila Barata, Segarawangi, Ayodya dan Ratna, beberapa juga restoran sudah tidak beroperasi lagi. Penurunan kunjungan wisatawan juga diakui oleh para pelaku wisata seperti penyedia jasa penginapan di sekitar Daya Tarik Wisata Candidasa yang menuturkan bahwa beberapa tahun terakhir hunian kamar mulai mengalami penurunan. Pedagang yang sehari-hari berjualan di *art shop* dan kios-kios sepanjang pantai mengeluhkan bahwa pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan saat ini cenderung menurun. Wisatawan yang datang untuk berjemur atau yang ingin melakukan aktivitas wisata lainnya di sekitar pantai sudah jarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka merupakan suatu fenomena yang menarik dan relevan untuk dikaji yaitu (1) faktor yang

mempengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa; (2) faktor dominan yang mempengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Daya Tarik Wisata Candidasa, Kabupaten Karangasem. Variabel yang diteliti merupakan penerapan dari konsep Cooper (1993) yaitu komponen suatu daya tarik wisata, terdapat 27 variabel yang diteliti meliputi kondisi daya tarik wisata (X1), aktifitas wisata (X2), kebersihan daya tarik wisata (X3), kelayakan infrastruktur (X4), jarak (X5), efisiensi waktu (X6), ketersediaan sarana dan prasarana (X7), kelayakan sarana dan prasarana (X8), ketersediaan *tourist information center* (X9), keamanan pengunjung (X10), keamanan daya tarik wisata (X11), keramahtamahan penduduk lokal (X12), keramahtamahan pelaku wisata (X13), kuantitas promosi (X14), harga produk wisata (X15), kesesuaian harga dengan kualitas produk wisata (X16), pelayanan pelaku wisata (X17), kenyamanan wisatawan (X18), politik global (X19), politik nasional (X20), ekonomi global (X21), ekonomi nasional (X22), peran masyarakat lokal (X23), kondisi/isu kesehatan (X24), sistem teknologi informasi (X25), akses telekomunikasi (X26) dan daya saing daya tarik wisata sejenis (X27).

Sampel yang digunakan merupakan wisatawan yang sedang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Candidasa yang dipilih secara *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 (Gudono : 2015). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, data kuantitatif diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis faktor dengan bantuan program SPSS *for Windows* 17.0. Tahap-tahap analisis data meliputi Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Merumuskan masalah, Membuat matriks korelasi, Menentukan Jumlah Faktor, Rotasi Faktor, Interpretasi Faktor dan Uji Ketepatan Model.

PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas setiap variabel memiliki koefisien korelasi *Pearson Product Moment* > 0,367 hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada kuisioner adalah valid.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* (α) > 0,6 yaitu sebesar 0,944, hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian adalah *reliable*.

Analisis Faktor

Data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, kemudian dianalisis dengan menggunakan *SPSS for Windows* 17.0. Menurut Suliyanto (2005), tahapan analisis faktor yaitu sebagai berikut :

1. Merumuskan Masalah

Melalui analisis faktor, maka dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa diidentifikasi dari 27 variabel. Sampel yang digunakan merupakan wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Candidasa yang berjumlah 100 yang dipilih secara *accidental*.

2. Membuat Matriks Korelasi

Pada matriks korelasi dapat diidentifikasi bahwa hasil uji nilai *Bartlett Test of Sphericity* yang diperoleh adalah 1523,273 dengan signifikansi 0,000, ini menunjukkan bahwa antar variabel terjadi korelasi sehingga model faktor dapat digunakan. Hasil uji nilai KMO adalah 0,757, ini menunjukkan bahwa pengambilan sampel cukup memadai dalam matrik korelasi karena KMO di atas 0,5. Hasil uji MSA yang diperoleh bahwa 27 variabel yang di uji telah memenuhi kriteria karena nilai MSA masing-masing variabel > 0,5 sehingga seluruh variabel dapat diproses ke tahap berikutnya.

3. Menentukan Jumlah Faktor

Penentuan jumlah faktor dilakukan untuk menentukan berapa banyak faktor yang terbentuk. Faktor-faktor yang dipilih adalah faktor yang mempunyai *eigenvalue* ≥ 1 .

Tabel 1
Total *Variance Explained*

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Comulative %
X1	8,171	30,263	30,263
X2	2,665	9,870	40,134
X3	1,983	7,345	47,479
X4	1,622	6,006	53,484
X5	1,560	5,776	59,261
X6	1,375	5,092	64,353
X7	1,099	4,069	68,422
X8	1,047	3,878	72,300
X9	0,881	3,263	75,563
X10	0,797	2,954	78,516
X11	0,722	2,676	81,192
X12	0,677	2,507	83,699
X13	0,570	2,113	85,812
X14	0,521	1,928	87,740
X15	0,500	1,851	89,591
X16	0,460	1,703	91,293
X17	0,435	1,610	92,904
X18	0,332	1,231	94,134
X19	0,302	1,120	95,255
X20	0,268	0,991	96,246
X21	0,229	0,848	97,094
X22	0,212	0,786	97,880
X23	0,154	0,570	98,449
X24	0,129	0,477	98,927
X25	0,116	0,429	99,355
X26	0,106	0,392	99,748
X27	0,068	0,252	100,000

Sumber: Hasil Penelitian, 2015

Berdasarkan Tabel 1, teridentifikasi bahwa terdapat sebanyak 8 (delapan) faktor terbentuk dengan nilai *eigenvalue* ≥ 1 yaitu 8,171; 2,665; 1,983; 1,622; 1,560; 1,375; 1,099; 1,047.

4. Rotasi Faktor

Rotasi faktor digunakan untuk menyederhanakan matrik faktor. Berdasarkan hasil rotasi, maka didapatkan dari 27 variabel yang dirotasi, terdapat sebanyak 5 (lima) variabel yang tidak memenuhi kriteria karena tidak melewati *factor loading* > 0,5, diantaranya kelayakan infrastruktur (X4), jarak (X5), ketersediaan *tourist information center* (X9), politik global (X19) dan ekonomi nasional (X22), sedangkan variabel yang memenuhi syarat sebanyak 22 variabel yang tersebar ke dalam 8 (delapan) faktor yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa, kabupaten Karangasem, Bali.

5. Interpretasi Faktor

Pada tahap ini terdapat 5 (lima) variabel yang dikeluarkan atau dieliminasi karena tidak memenuhi *factor loading* > 0,5 yaitu kelayakan infrastruktur (X4), jarak (X5), ketersediaan *tourist information center* (X9), politik global (X19) dan ekonomi nasional (X22) dan terdapat 22 variabel yang memenuhi *factor loading* > 0,5 yang tersebar ke dalam 8 (delapan) faktor. Pada tahap ini juga dilakukan pemberian nama terhadap faktor yang terbentuk. Berikut penamaan faktor sesuai dengan variabel yang membentuk :

- 1) Faktor atraksi (*attraction*) yaitu kondisi daya tarik wisata, kebersihan daya tarik wisata, aktivitas wisata, kenyamanan wisatawan, kondisi/isu kesehatan dan peran masyarakat lokal.
- 2) Faktor keamanan yaitu keamanan daya tarik wisata, keamanan pengunjung, keramahtamahan pelaku wisata dan keramahtamahan masyarakat lokal.
- 3) Faktor harga yaitu kesesuaian harga dengan kualitas produk dan kualitas pelayanan.
- 4) Faktor politik yaitu politik nasional dan daya saing daya tarik wisata sejenis.
- 5) Faktor teknologi yaitu sarana teknologi dan informasi dan akses telekomunikasi.
- 6) Faktor amenities (*amenities*) yaitu : kelayakan sarana dan prasarana dan ketersediaan sarana dan prasarana.
- 7) Faktor promosi yaitu kuantitas promosi dan harga produk wisata yang normal.
- 8) Faktor efisiensi waktu yaitu efisiensi waktu dan ekonomi global.

6. Uji Ketepatan Model

Model faktor perlu diuji ketepatannya untuk mengetahui apakah model mampu menjelaskan dengan akurat. Dasar pengujiannya adalah dengan melihat persentase jumlah residual yaitu perbedaan antara nilai korelasi awal dengan korelasi hasil *reproduced* berdasarkan hasil estimasi matriks faktor, menunjukkan bahwa persentase *residual* adalah 28% dengan nilai *absolute* > 0.05. Hal ini mengidentifikasi bahwa model dalam penelitian ini memiliki ketepatan sebesar 72% dengan tingkat kesalahan 5%.

A. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Intensitas Kunjungan Wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa

Berdasarkan 6 (enam) tahap analisis faktor, maka diperoleh hasil 8 (delapan) faktor yang mempengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa. Adapun uraian 8 (delapan) faktor sebagai berikut :

1. Faktor atraksi, dengan *eigenvalue* sebesar 8,171 dan tingkat kemampuan menjelaskan keragaman dari variabel yang ada dalam data sebesar 30,263%, terdiri dari 6 (enam) variabel yaitu (1) Kondisi daya tarik wisata, ini mengacu pada kondisi fisik Daya Tarik Wisata Candidasa yang mengalami kerusakan dan tidak menarik lagi bagi wisatawan (2) Kebersihan daya tarik wisata, ini mengacu pada kurang terjaminnya kebersihan lokasi daya tarik wisata dan sekitarnya. (3) Kenyamanan wisatawan, ini mengacu pada kurangnya rasa nyaman yang dirasakan wisatawan selama berwisata (4) Kondisi/isu kesehatan, ini mengacu pada ancaman penularan virus penyakit seperti Rabies, Mers, Sars, Flu Burung/H5N1 dan lain-lain mengingat semenjak Pulau Bali dinyatakan terjangkit rabies dan ditetapkan sebagai kawasan karantina penyakit anjing gila, yang dikuatkan dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 1696 Tahun 2008. Dari data dan kajian analisis Dinas Pariwisata Provinsi Bali, bahwa memang ada dampak dari rabies, yaitu adanya ketakutan dari wisatawan yang mendengar isu tentang korban rabies yang cukup tinggi di Bali. (5) Peran masyarakat lokal, ini mengacu pada kurang aktifnya masyarakat lokal terlibat dalam kegiatan pariwisata. (6) Aktivitas wisata, mengacu pada terbatasnya aktivitas wisata yang dapat dilakukan wisatawan.
2. Faktor keamanan, dengan *eigenvalue* sebesar 2,665 dan tingkat kemampuan menjelaskan keragaman dari variabel yang ada dalam data sebesar 9,870%, terdiri dari 4 (empat) variabel, yaitu (1) Keamanan daya tarik wisata, ini mengacu pada kurang amannya lingkungan daya tarik wisata untuk dikunjungi. (2) Keamanan wisatawan ini

- mengacu pada kurangnya rasa aman yang dirasakan wisatawan selama berwisata. (3) Keramahtamahan pelaku wisata, ini mengacu pada sikap pelaku wisata yang kurang ramah terhadap wisatawan. (4) Keramahtamahan masyarakat lokal, ini mengacu pada sikap masyarakat lokal yang kurang ramah terhadap wisatawan.
3. Faktor harga, dengan *eigenvalue* sebesar 1,983 dan tingkat kemampuan menjelaskan keragaman dari variabel yang ada dalam data sebesar 7,345%, terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu (1) Kesesuaian harga dengan kualitas produk, ini mengacu pada kurang sesuainya harga produk wisata yang ditawarkan wisatawan dengan kualitas produk yang didapatkan. (2) Kualitas pelayanan, ini mengacu pada kurangnya kualitas pelayanan yang diberikan pelaku wisata kepada wisatawan.
 4. Faktor politik, dengan *eigenvalue* sebesar 1,622 tingkat kemampuan menjelaskan keragaman dari variabel yang ada dalam data sebesar 6,006%, terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu (1) Politik nasional, ini mengacu pada kondisi politik nasional negara Indonesia. Kondisi politik yang sedang memanas dan tidak terkendali akan menyebabkan permintaan pariwisata turun secara drastis, disamping itu wisatawan akan merasa tidak aman untuk melakukan perjalanan dan secara langsung hal ini akan berpengaruh pada penurunan intensitas kunjungan wisatawan, (2) Daya saing daya tarik wisata sejenis, ini mengacu pada mulai dikenalnya daya tarik wisata sejenis yang dianggap lebih menarik.
 5. Faktor teknologi dengan *eigenvalue* sebesar 1,560 dan tingkat kemampuan menjelaskan keragaman dari variabel yang ada dalam data sebesar 5,776%, terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu (1) Sarana teknologi dan informasi, ini mengacu pada kurang memadainya sarana teknologi dan informasi seperti *e-banking*, *hotels reservation* dan lain-lain. (2) Akses telekomunikasi, ini mengacu pada terhambatnya akses komunikasi di sekitar daya tarik wisata Candidasa.
 6. Faktor amenitas (*amenities*), dengan *eigenvalue* sebesar 1,375 dan tingkat

- kemampuan menjelaskan keragaman dari variabel yang ada dalam data sebesar 5,092%, terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu (1) Kelayakan sarana dan prasarana, ini mengacu pada kurang layaknya sarana dan prasarana yang ada di Daya Tarik Wisata Candidasa. (2) Ketersediaan sarana dan prasarana, ini mengacu pada masih terbatasnya sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan wisatawan.
7. Faktor promosi, dengan *eigenvalue* sebesar 1,099 dan tingkat kemampuan menjelaskan keragaman dari variabel yang ada dalam data sebesar 4,069%, terdiri dari 2 (dua) variabel, yaitu (1) Kuantitas promosi, ini mengacu pada kurangnya promosi mengenai Daya Tarik Wisata Candidasa kepada wisatawan. (2) Harga produk wisata yang normal, ini mengacu pada produk wisata yang ditawarkan di Daya Tarik Wisata Candidasa cenderung mahal bagi wisatawan.
 8. Faktor efisiensi waktu, dengan *eigenvalue* sebesar 1,047 dan tingkat kemampuan menjelaskan keragaman dari variabel yang ada dalam data sebesar 3,878%, terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu (1) Efisiensi waktu, ini mengacu bahwa wisatawan yang menuju Daya Tarik Wisata Candidasa menghabiskan waktu tempuh yang lama. (2) Ekonomi global, kondisi ekonomi global yang tidak stabil akan berimbas pada kenaikan harga-harga setiap produk, salah satunya produk wisata yang juga berpengaruh terhadap pengeluaran wisatawan.

B. Faktor dominan yang Mempengaruhi Penurunan Intensitas Kunjungan Wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa

Berdasarkan hasil penelitian maka yang menjadi faktor dominan adalah faktor atraksi dengan *eigenvalue* tertinggi yaitu sebesar 8,171, yang terdiri 6 (enam) variabel diantaranya variabel kondisi daya tarik wisata, kebersihan lingkungan daya tarik wisata, keanekaragaman aktivitas wisata yang dapat dilakukan, kenyamanan wisatawan berwisata, kondisi/isu kesehatan dan peran masyarakat lokal.

Hasil analisis faktor ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada 10 informan. Seluruh informan menyatakan bahwa faktor dominan

yang mempengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata adalah faktor atraksi. Kondisi fisik Daya Tarik Wisata Candidasa yang mengalami dan dianggap sudah tidak menarik, hal ini dikarenakan terdapat penghalang berupa krib-krib pantai sebagai penahan abrasi yang cukup parah sehingga mengakibatkan aktivitas wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan menjadi terbatas dikarenakan terhalang oleh krib-krib dan jalan beton. Pasir pantai juga menjadi penyebab kondisi daya tarik tidak lagi semenarik dahulu. Pasir pantai yang awalnya sebagai salah satu unsur yang menambah keindahan saat ini jumlahnya semakin berkurang akibat tergerus abrasi pantai. Kebersihan di sekitar Daya Tarik Wisata Candidasa yang masih sangat kurang

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa maka didapatkan simpulan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan intensitas kunjungan wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa antara lain :
 - a) Faktor atraksi terdiri dari 6 (enam) variabel yaitu kondisi daya tarik wisata kebersihan daya tarik wisata, aktivitas wisata, kenyamanan wisatawan, dan kondisi/isu kesehatan dan peran masyarakat lokal.
 - b) Faktor keamanan terdiri dari 4 (empat) variabel yaitu keamanan daya tarik wisata, keamanan pengunjung, keramahtamahan pelaku wisata dan keramahtamahan masyarakat lokal.
 - c) Faktor kualitas terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu kesesuaian harga dengan kualitas produk dan kualitas pelayanan.
 - d) Faktor politik terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu politik nasional dan daya saing daya tarik wisata sejenis.
 - e) Faktor teknologi terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu sarana teknologi dan informasi dan akses telekomunikasi.
 - f) Faktor fasilitas (*amenities*) terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu kelayakan sarana

dan prasarana dan ketersediaan sarana dan prasarana.

- g) Faktor promosi terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu : kuantitas promosi dan harga produk wisata yang normal.
 - h) Faktor efisiensi waktu terdiri dari 2 (dua) variabel yaitu : efisiensi waktu dan ekonomi global.
2. Faktor dominan yang mempengaruhi yang Mempengaruhi Penurunan intensitas Kunjungan Wisatawan di Daya Tarik Wisata Candidasa adalah faktor atraksi dengan *eigenvalue* tertinggi yaitu sebesar 8,171.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Melakukan penanganan dan pemeliharaan secara optimal dan berkelanjutan, penanganan dan pemeliharaan tersebut diharapkan terlaksana tanpa mengganggu kegiatan kepariwisataan. Selain itu, perlu diadakannya penciptaan atraksi wisata/produk baru, dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada.
2. Kepada para pemangku kepentingan seperti pemerintah Kabupaten Karangasem untuk segera mengatasi permasalahan kunjungan wisatawan dengan memperhatikan 8 (delapan) faktor tersebut guna meningkatkan kembali kunjungan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper, Chris, et al. 1993. *Tourism : Principles & Practice*. London : Pitman Publishing
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Karangasem. 2015. *Data Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Retribusi Wisata Bahari Kabupaten Karangasem*.
- Gudono. 2015. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta : BPFE
- Pitana, I Gede dan Putu Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : CV Andi Offset.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Bogor : Ghalia.